

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan adalah penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan/masalah kebidanan (kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir/BBL, KB, kesehatan reproduksi wanita dan pelayanan kesehatan masyarakat. Lingkup asuhan kebidanan meliputi pra konsepsi, remaja, kehamilan, persalinan, nifas, BBL, KB, pra menopause, menopause, post menopause dan kesehatan reproduksi. Adapun tujuan dari asuhan kebidanan adalah Ibu dan bayi sehat, selamat, keluarga bahagia, terjaminnya kehormatan dan martabat manusia, Saling menghormati penerima dan pemberi asuhan, Adanya rasa percaya diri dari perempuan sebagai penerima asuhan, Terwujudnya keluarga sejahtera dan berkualitas (Darmayanti, et al., 2022).

Asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yaitu pemberian asuhan kebidanan sejak kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus hingga memutuskan menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai Ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai Ibu menggunakan alat kontrasepsi (Ariani et al., 2022). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan landasan filosofis dari pendidikan kebidanan, dengan mengembangkan pemahaman yang diperlukan oleh mahasiswa dalam memberikan asuhan secara menyeluruh kepada perempuan. Pencapaian kualifikasi atau kemampuan bidan berdasarkan Permenkes RI no 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan pelaksanaan praktik dapat dimulai dari institusi pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti, serta dilanjutkan melalui institusi pelayanan guna mengembangkan kapasitas bidan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 pasal 5 menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan tinggi

adlaah untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, memiliki kecakapan, daya cipta, kemandirian, keterampilan, kompetensi, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya demi kemaslahatan bangsa. Undang-Undang Kesehatan No 17 tahun 2023 bagian Keempat Paragraf 1 Kesehatan Ibu Pasal 40 ayat (2) upaya Kesehatan ibu pada ayat (1) dilakukan pada masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Penelitian terkait kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan melalui penerapan model pembelajaran klinik komprehensif dilakukan untuk mengkaji sejauh mana (Daris, 2025).

Menurut Wold Health Organization tahun 2023 angka kematian ibu mencapai 4482 kasus, angka ini hampir mencapai target RP JMN 2024 sebesar 183 per 100.000 KH. Dan angka kematian bayi di Indonesia tahun 2023 sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Secara global nasional hingga daerah angka kematian ibu dan bayi masih cukup tinggi dari target yang ditentukan pemerintah tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat sebesar 211 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun telah terjadi penurunan dibandingkan dekade sebelumnya, target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 meski menjadi tantangan besar, terutama di negara-negara berkembang. Dan Angka Kematian Bayi di Dunia sebesar 41 per 1.000 kelahiran hidup.(Dewi et al., 2024).

Jumlah kematian ibu di Provinsi NTT pada tahun 2022 sebanyak 171 kasus dan pada tahun 2023 angka kematian ibu menurun menjadi 135 kasus. Meski jumlah kematian ibu mengalami penurunan tetapi jumlah angka kematian bayi di NTT terus meningkat. Peningkatan ini terjadi sebanyak 1244 kasus kematian bayi di tahun 2021, dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 1125 kasus. Dan Angka Kematian Ibu di Kota Kupang tahun 2022 sebanyak 63 kasus dan angka kematian bayi sebanyak 426 kasus jumlah ibu hamil 40.783 dan ibu bersalin. (Ae et al., 2025).

Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 angka kematian Ibu di Kota Kupang pada tahun 2022 sebanyak 9 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2023 sebanyak 4 kasus. Angka Kematian Bayi di Kota Kupang pada tahun 2023 sebanyak 38 kasus kematian bayi ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan dengan AKB pada tahun 2022 sebanyak 56 kasus (BPS Prov NTT, 2023).

Secara global, kematian Ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian Ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya pendarahan biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada Ibu hamil, partus macet, aborsi dan karena sebab lainnya (Annisa *et al.*, 2024). Angka Kematian Bayi (AKB) menurut World Health Organization (WHO) kesehatan disebabkan oleh asfiksia, infeksi, bayi dengan berat lahir rendah dan trauma persalinan (Desmiati & Selatan, 2025).

Upaya dari Kementerian Kesehatan untuk menurunkan AKI dan AKB dengan intervensi strategis dalam upaya *safemotherhood* yang meliputi: pelayanan antenatal, persalinan bersih dan aman, perawatan masa nifas, asuhan bayi baru lahir dan neonatus, hingga asuhan keluarga berencana (Hanum & Listiyaningsih, 2024).

Pada tahun 2023 di Pustu Tenau tidak ada kasus kematian Ibu hamil. Angka Kematian Bayi (AKB) di Puskesmas pembantu tenau tahun 2023 terdapat 1 kasus kematian bayi akibat demam untuk mengatasi terjadinya demam pada bayi yaitu hindari baju tebal atau selimut, pastikan, anak mendapat ASI yang cukup dan pastikan suhu ruangan terjaga (PWS KIA Pustu Tenau Periode Januari s/d Desember, 2023). Berdasarkan data pemantauan wilayah setempat Kesehatan ibu dan anak (PWS KIA) di Pustu Tenau dalam satu tahun terakhir yaitu tahun 2023 sasaran Ibu hamil sebanyak 499 orang, Ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 475 orang (99,3%), yang melakukan kunjungan sampai dengan K4 sebanyak 322 orang (99,3%). Sasaran Ibu bersalin sebanyak 479 orang, yang bersalin di fasilitas kesehatan sebanyak 476 orang (99,4%) dan yang bersalin di non-nakes sebanyak 3 orang (0,62%). Sasaran PUS yang menggunakan alat kontrasepsi 2805 orang, yang

menggunakan KB Implant sebanyak 1156 orang (41,2%), KB PIL sebanyak 271 orang (7,37%), kontrasepsi suntik sebanyak 889 Orang (31,7%), metode operasi wanita (MOW) sebanyak 24 orang (0,85%), MOW 0 (0,0) dan Kondom sebanyak 126 orang (4,49%) (Afriyanti, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lytha Di Wilayah Pustu Tenau dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny O.S G2P1A0AH1 Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lytha Tanggal 01 April S/D 06 Mei 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. O.S G2P1A0AH1 di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lytha Di Wilayah Pustu Tenau tanggal 01 April sampai dengan 06 Mei 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. O.S di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lytha Di Wilayah Pustu Tenau periode 01 April 2026 sampai dengan 06 Mei 2026.

2. Tujuan Khusus

Di harapkan mahasiswa mampu:

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. O.S dengan menggunakan 7 langkah Varney.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. O.S dengan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. O.S dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. O.S dengan menggunakan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. O.S dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil dan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan asuhan kebidanan berkelanjutan, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Manfaat Aplikatif

a. Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil normal.

b. Bagi Pustu Tenau

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Tempat Praktik Mandiri Bidan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

c. Bagi Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

d. Bagi Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Kupang atas nama R.N.N.M, 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny N,T. G5P4A0AH4 Usia Kehamilan 36 Minggu Dengan Resiko Tinggi Di TPMB Bidan Lytha Periode 17 Januari s/d 03 April 2025”.

Ada perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.O.S G2P1A0AH1 di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lytha Tanggal 01 April s/d 06 Mei 2026” studi kasus dilakukan menggunakan metode 7 langkah Varney dan SOAP, studi kasus dilakukan pada tanggal 01 April s/d 06 Mei 2026.